Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

POTRET PELAKSANAAN PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) DI DESA PALINGKAU LAMA KECAMATAN KAPUAS MURUNG KABUPATEN KAPUAS

Implementation of Rural Agribusiness Development (PUAP) in Palingkau Lama Village, Kapuas Murung Sub-District, Kapuas District

Rahman *, Eka Radiah dan Muhammad Fauzi

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Pengembangan; Agribisnis; Pedesaan; PUAP.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
rahman.nnovem@gmail.com

Diterima: 21 Januari 2021,
Disetujui: 27 Januari 2021,
Diterbitkan on-line : 01 Maret 2021)

Program PUAP ialah program dari Kementeian Pertanian dalam membantu permasalahan yang dihadapi petani dan menumbuh kembangkan kegaitan usaha agrbisnis pedesaan yang sesuai dengan potensi wilayah. Tujuan penelitian mengetahui pelaksanaan secara teknis dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam program PUAP di Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung. Responden dalam penelitian ini adalah ketua atau sekretaris Gapoktan Sepakat Bersama di Desa Palingkau Lama. Analisis dilakukan dengan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dana program PUAP pada Gapoktan Sepakat Bersama diperoleh pada tahun 2008 dan berakhir pada tahun 2015. Dana bantuan PUAP tersebut dipergunakan untuk membeli sarana pertanian, berupa pupuk dan obat-obatan pestisida dengan bantuan modal Rp 350.000,00 s/d Rp 450.000,00/petani. Besar bunga yang dibayarkan petani 5% pada saat pengembalian pinjaman 3 *blek* (30 kg) gabah kering ke Lembaga Keuangan Mandiri (LKM). Permasalahan yang dihadapi dalam program PUAP pada Gapoktan Sepakat Bersama yaitu permasalahan persyaratan awal peminjaman, penyerahan bukti sertifikasi tanah dan Kartu Tanda Penduduk serta tunggakan pengembalian pinjaman dana PUAP.

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduik yang bermukim di pedesaan mayoritas masih dalam kondisi miskin. Hal ini disebabkan wilayah pedesaan yang lokasinya jauh dari pusat kota/pembangunan. Selain itu, terbatasanya infastruktur , diluar sektor pertanian kesempatan kerja sedikit, untuk memperoleh permodalan dan tekonologi sangat sulit aksesnya (Yustika, 2013:53). Dan juga, pengeluaran pemerintah sebagian besar untuk perkotaan dan beberapa sektor ekonomi (Todaro dan Smith, 2006:131).

Desa Palingkau Lama adalah masyarakatnya banyak mengusahakan pertanian di Kecamatan

Kapuas Murung. Desa Paling Lama memiliki 9 kelompok tani yang terdapat 237 petani (BPP Kecamatan Kapuas Murung, 2019:15).

Desa Palingkau Lama mayoritas berusahatani padi. Salah satu kebutuhan sarana produksi untuk penyelenggaraan usahatani padi adalah sarana pupuk. Kebutuhan pupuk setiap musim tanam padi membutuhkan berkisar 53.325-79.988 kg (pupuk Urea, TSP-36 dan KCl). Akan tetapi terdapat kendala dalam dalam ketersediaan pupuk, yaitu ketepatan waktu dalam penyediaan pupuk ke petani anggota kelompok tani. Keterlambatan penyediaan ini terjadi hampir 1-1,5 bulan setelah tanam. Hal ini menyebabkan permasalahan bagi petani, dimana mengakibatkan keterlambatan waktu kegiatan pemupukan.

Selain itu, permasalahan lainnya yang dihadapi petani yaitu kekurangan modal untuk penyelenggaraan usahatani padi terutama dalam kemampuan membeli pupuk. Hal ini menjadi kendala petani dalam penyelenggaraan usahatani padi, dimana petani melakukan pemupukan sesuai kemampuan petani.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah khususnya dibidang pertanian mencoba suatu program yang membantu petani dari segi permodalan yang dikenal dengan PUAP. Tujuan dari program ini membantu modal usaha petani agar dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh petani (Nurmanaf *et al*., 2006:27).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian yaitu (1) mengetahui pelaksanaan secara teknis dan (2) mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam program PUAP.

Manfaat dari penelitian yaitu (1) bahan informasi mengenai modal usahatani petani ditingkat pedesaan; dan (2) bagi pemerintah pusat maupun daerah, mengambil keputusan dalam penurunan kemiskinan, meningkatkan keberlanjutan pembiayaan pertanian untuk pemberdayaan petani ditingkat pedesaan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Palingkau Lama. Penelitian dimuai dari bulan Juli-September 2020.

Rancangan Penelitian

Jenis dan sumber data. Jenis data yang digunakan, yaitu (1) data primer diperoleh dari observasi langsung wilayah penelitian dan wawancara dengan responden; dan (2) data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, seperti lembaga-lembaga atau instansi terkait.

Metode Penarikan Contoh. Penelitian ini dilaksanakan pada Gapoktan Sepakat Bersama di Desa Palingkau Lama. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ketua atau sekretaris Gapoktan Sepakat Bersama.

Analisis Data

Setelah semua data terkumpulkan kemudian diolah dalam bentuk tabulasi, serta dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Program PUAP di Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung

Gapoktan Sepakat Bersama di Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung merupakan salah satu penerima bantuan dana program PUAP pada tahun 2008 dan berakhir pada tahun 2015. Jumlah petani yang terlibat dalam penerima bantuan Program PUAP sebanyak 237 petani. Sedangkan untuk jumlah petani yang terlibat dalam mengenai informasi pelaksanaan kegiatan Program PUAP sebanyak 5 petani, yaitu ketua gapoktan, sekretaris gapoktan dan ketua kelompok tani.

Penilaian Pelaksanaan Penyaluran Dana Program PUAP Berdasarkan Pihak Penyalur. Jumlah bantuan dana yang diperoleh Gapoktan Sepakat Bersama Rp 100.000.000,00 dengan pengawasan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas. Penyaluran dana dari Gapoktan ke petani dengan persyaratan pembuatan Rencana Usaha Anggota (RUA). Kebutuhan dana petani disusun melalui RUA, dana kebutuhan petani dipergunakan untuk pembelian jumlah pupuk (Urea dan TSP-36) dan obat-obatan pestisida. RUA yang dibuat dikumpulkan pada ketua kelompoktani menjadi RUK. Kemudian, RUK diajukan ke Gapoktan dan disusun menjadi RUB.

Realisasi dan Jangkauan Pinjaman Bantuan Dana Program PUAP. Dana dari PUAP diterima Gapoktan Sepakat Bersama tahun 2008,

mulai disalurkan ke anggotan kelompok bulan Januari 2009. Jumlah anggotan penerimaan bantuan modal tersebut sebanyak 237 petani sesuai RUK masing-masing kelompok tani. Pada tahap awal pencarian dana diberikan Rp 350.000,00-Rp 450.000,00 per petani sesuai RUA yang dibuat.

Jangkuan realisasi penerimaan Program PUAP untuk semua anggotan kelompok sesuai jumlah anggotan Poktan. Tujuan bantuan dana ini untuk anggotan Poktan, agar dapat mengembangkan usahatani padi yang biasanya dikelola petani dan berkelanjutan.

Tunggakan Pinjaman Bantuan Dana Program PUAP Anggota Kelompok Tani. Selama periode tahun 2009-2011 tidak terjadi penunggakan pengembalian pinjaman. Hal ini dikarenakan, sesuai kesepakatan antara anggota kelompok tani yang meminjam dana PUAP dengan Lembaga Keuangan Mandiri (LKM), yaitu 1 karung pupuk dan 1 liter obat-obatan pestisida dibayarkan dengan 3 *blek* (30 kg) gabah kering. Gabah dari anggota kelompok tani peminjam dana PUAP tersebut dikumpulkan dan akan dijual pada saat harga mahal. Jaminan petani (anggota kelompok tani) meminjam dana PUAP adalah sertifikat tanah yang akan diushakan petani untuk penyelenggaraan usahatani padi yang akan diserahkan kepada Lembaga Keuangan Mandiri (LKM). Pengembalian sertifikat tanah petani pada saat petani melakukan pembayaran pinjaman dana PUAP.

Penilaian Penyaluran Dana Program PUAP Berdasarkan Kriteria Pihak Pengguna (Petani). Penilaian penyaluran dana berdasarkan:

1. Petani yang meminjam dana merupakan anggotan Gapoktan Sepakat Bersama dan mampu membayar bunga pinjaman sebesar 5% dan membayar pinjaman 3 *blek* (30 kg) gabah kering ke LKM. Besar pinjaman maskimal Rp 350.000,00 sampai dengan Rp 450.000,00 per petani.
2. Prosedur pinjaman, anggota Gapoktan Sepakat Bersama harus menyusun RUA dan menyerahkan ke ketua kelompok untuk dibuat RUK. RUK dan proposal yang dibuat Gapoktan dikonsultasikan dengan Penyuluh Pertanian Lapangan atau PMT.
3. Biaya administrasi untuk petani sebagai anggotan kelompok tani harus membayar sebesar Rp 20.000,00. Besar biaya tersebut untuk iuran wajib biasanya dibayar petani sebesar Rp 10.000,00 dan Rp 10.000,00 untuk pembelian materai dan biaya fotokopi KTP dan formulir pendaftaran.
4. Tingkat bunga, menurut hasil wawancara dengan ketua Gapoktan Sepakat Bersama menyatakan bunga yang diberlakukan untuk pinjaman ini rendah. Besar bunga yang dibayarkan oleh petani sebesar 5% dengan rincian 2,5% untuk simpanan wajib dikembalikan akhir tahun tutup buku. Iuran simpanan wajib yang dibayarkan petani sebesar Rp 10.000,00 per petani. Jika terdapat petani tidak membayar angsuran yang disepakatani bersama oleh Gapoktan Sepakat Bersama, maka pengurus LKM memberikan sanksi kepada petani tersebut berupa tidak memperoleh pinjam dana pada tahap berikutnya. Kelompokani membuat kesepakatan bersama dengan membantu petani yang tidak mampu membayar angsuran tersebut, agar semua anggota atau kelompok tani dapat memperoleh pinjaman dana pada tahap berikutnya.

Kios Pupuk dan Obat-Obatan Pestisida. Tempat penyaluran pupuk dan obat-obatan pestisida untuk petani penerima dana PUAP berada di tempat ketua pengurus Gapoktan Sepakat Bersama. Pupuk dan obat-obatan pestisida tersebut disalurkan ke Poktan dan Poktan akan menyaluran ke anggota kelompok tani peneriman dana PUAP.

Adapun kios pupuk dan obat-obatan pestisida yang dijual oleh salah satu masyarakat Desa Palingkau Lama diluar dari Program PUAP. Penyediaan pupuk dan obat-obatan ini dilakukan oleh pengusaha untuk membantu petani yang memerlukan. Untuk ketersediaan pupuk setiap musim tanam selalu tersedia. Akan tetapi terdapat kendala dalam ketersediaan pupuk yaitu ketepatan waktu dalam penyediaan pupuk dari Program PUAP untuk petani anggota kelompok tani. Keterlambatan penyediaan pupuk ini terjadi hampiran 1 sampai 1,5 bulan setelah tanam. Hal ini menyebabkan permasalahan bagi petani, dimana mengakibatkan keterlambatan waktu kegiatan pemupukan. Ketepatan waktu kegiatan pemupukan merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan penyelenggaraan usahatani dan juga mengalami kemungkinan hasil produksi yang diharapkan tidak sesuai.

Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Dalam Program PUAP di Desa Palingkau Lama

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa permasalahan yang dihadapi dalam Program Program PUAP pada Gapoktan Sepakat Bersama di Desa Palingkau Lama, yaitu permasalahan persyaratan awal peminjaman (biodata petani, data luas tanah kepemilkan dan menyerahkan sertifikat tanah), penyerahan Kartu Tanda Penduduk dan tunggakan pengembalian pinjaman dana PUAP.

Dalam hal mengisi data diri petani masih terdapat tidak sesuai dengan kebenarannya. Sebab mayoritas pendidikan petani masih rendah, yaitu hanya tamat SD dan belum tamat SD. Hal ini yang membuat petani mengalami kebingungan dalam mengisi biodata petani. Selain itu, bukti kepemilikan lahan dibuktikan dengan sertifikat tanah, kebanyakan petani tidak memiliknya. Walaupun petani memiliki sertifikat tersebut, kondisi sertifikat kurang baik dan tulisan kurang jelas untuk dibaca. Hal lainnya, mengenai KTP, diwilayah penelitian, mayoritas petani tidak memiliki KTP. Tidak memiliki KTP oleh petani karena biaya untuk mengurus KTP tersebut cukup tinggi (biaya transportasi) dan prosedurnya cukup berbelit.

Selain itu, permasalahan lainnya adalah tunggakan pengembalian pinjaman dana PUAP dari petani. Hal ini disebabkan pengembalian modal dana PUAP oleh petani untuk membeli pupuk dan obat-obatan pesitisda menggunakan hasil gabah. Pada tahun 2012, hasil gabah petani mengalami penurunan yang disebabkan tanaman padi mengalami serangan hama dan penyakit serta air di persawahan masih tinggi. Air di persawahan yang masih tinggi berdampak jadwal tanam seharusnya dilaskanakan sesuai jadwal tanam mengalami pergeseran jadwal tanam. Pada saat itu anakan padi di persemaian (lacakan) sudah berumur tua dan masuk ke fase generatif, sehingga pada saat tanam di lahan sawah jumlah anakan padi tidak bertambah lagi (jumlah anakan kurang dari anakan normal). Hal ini menyebabkan produktivitas menurun dan pada akhirnya produksi menurun. Sebagian tanaman padi milik petani terkena serangan hama dan penyakit yang membuat tanaman kerdil, menguning, anakan sedikit dan gabah hampa mengakibatkan produktivitas menurun dan pada akhirnya produksi menurun.

Hasil gabah yang diperoleh petani hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari petani, sehingga untuk mengembalikan pinjaman modal dana PUAP tidak terbayarkan yang akhirnya terjadi tunggakan. Hal ini yang menjadi masalah bagi pengurus Gapoktan Sepakat Bersama dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) untuk mengulir dana PUAP yang semakin menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dana Program PUAP pada Gapoktan Sepakat Bersama di Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas diperoleh pada tahun 2008 dan berakhir pada tahun 2015.
2. Dana Program PUAP pada Gapoktan Sepakat Bersama dipergunakan untuk pembelian pupuk dan obat-obatan pestisida membantu modal penyelenggaraan usahatani padi sebesar Rp 350.000,00 sampai dengan Rp 450.000,00 per petani. Besar bunga pinjaman dana PUAP para petani 5% dan dibayarkan bersamaan pembayaran pinjaman dengan 3 *blek* atau 30 kg gabah kering ke Lembaga Keuangan Mandiri (LKM).
3. Penilaian penyaluran dana PUAP dari sisi pengguna (petani) dapat dilihat dari persyaratan awal, prosedur pinjaman, tingkat bunga dan biaya administrasi.
4. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam Program PUAP pada Gapoktan Sepakat Bersama di Desa Palingkau Lama, yaitu permasalahan persyaratan awal peminjaman (biodata petani, data luas tanah kepemilkan dan menyerahkan sertifikat tanah), penyerahan Kartu Tanda Penduduk dan tunggakan pengembalian pinjaman dana PUAP.

Saran

1. Untuk meningkatkan pelaksanaan program PUAP diperlukan adanya informasi mengenai program PUAP, serta adanya penyuluhan yang menyeluruh bagi anggota gapoktan.
2. Perlu penjelasan mengenai Program PUAP kepada penerima program (anggota Gapoktan).
3. Perlu adanya monitoring yang dilakukan oleh pendamping (PPL) di lapang, karena ini merupakan dana yang ditujukan kepada

petani anggota gapoktan, sehingga menghindari penggunaan yang tidak tepat atau salah sasaran.

4. Adanya koperasi desa yang bergerak dalam pengadaan saran produksi pertanian, agar petani tidak perlu lagi membeli ke tempat kios pertanian dengan harga yang mahal atau keluar desa.
5. Peran PPL dalam mendampingi, mengawasi dan memberikan arahan kepada petani untuk mengelola usahatani padi lebih baik, agar tingkat produksi meningkat.
6. Adanya modal usahatani petani yang kuat, melalui petani menabung, arisan, dan diversifikasi usaha. Sedangkan modal dari luar, seperti bantuan modal usahatani dari program PUAP dapat diakses oleh petani, baik secara administrasi maupun proses pencairannya, serta tingkat bunga yang rendah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Bahran selaku ketua Gapoktan Sepakat Bersama, yang membantu mulai dari awal penelitian sampai selesainya.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Penyuluh Pertanian. 2018. Programa Penyuluhan Pertanian. BP3K. Kecamatan Kapuas Murung.

Nurmanaf, A. Hastuti EL, Ashari, Friyatno S, Budi W. 2006. Analisis Sistem Pembiayaan mMkro Dalam Mendukung Usaha Pertanian di Perdesaan. *Jurnal AKP*. PSEKP. Bogor. 5(2):99-109.

Todaro, MP. dan Smith SC. 2006. Pembangunan Ekonomi. Ed ke-9, Jilid 1. Erlangga. Jakarta.

Yustika, AE. 2013. Ekonomi Kelembagaan: Paradigma, Teori, dan Kebijakan. Erlangga. Jakarta.